

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah

ISBN : 978-602-244-636-1



BAB VI

Merencanakan Masa Depan

Pertanyaan Pemantik:

1. Apa yang dimaksud dengan “Gantungkan cita-citamu setinggi langit”?
2. Apakah setiap orang harus memiliki cita-cita?



Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini, kalian berlatih merencanakan masa depan, membuat kesimpulan berdasarkan bacaan, menyampaikan argumentasi dalam diskusi, dan menggunakan kalimat pengandaian dalam diskusi. Kalian juga menemukan pesan teks argumentasi, memerinci argumentasi dalam infografik, memanfaatkan peta pikiran dalam menyampaikan argumentasi, serta menyimak dan menemukan pesan lagu.



Siap-Siap Belajar

Selamat, kalian sudah mendekati akhir masa belajar di SMP. Sebelum mulai mempelajari bab ini, perhatikan judul dan gambar pembuka bersama teman sebangku kalian. Diskusikan rencana kalian masing-masing setelah lulus SMP. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dapat kalian gunakan sebagai pemandu.

- Apakah rencana kalian setelah lulus SMP?
- Seandainya kalian sudah masuk SMA, apa rencana kalian setelah lulus SMA?
- Bagaimana kalau ada rencana yang tidak tercapai? Apa rencana penggantinya?

A. Membuat Kesimpulan Berdasarkan Bacaan

Kegiatan 1:

Membaca dan Memahami Petikan Novel



Membaca

Bacalah dua petikan novel di bawah ini dengan saksama.

Teks 1

Aku tegak di atas panggung aula madrasah negeri setingkat SMP. Sambil mengguncang-guncang telapak tanganku, Pak Sikumbang, Kepala Sekolahku memberi selamat karena nilai ujianku termasuk sepuluh yang tertinggi di Kabupaten Agam. Tepuk tangan murid, orang tua dan guru riuh mengepung aula. Muka dan kupingku bersemu merah tapi jantungku melonjak-lonjak girang. Aku tersenyum malu-malu ketika Pak Sikumbang menyorongkan mik ke mukaku. Dia menunggu. Sambil menunduk aku paksakan bicara. Yang keluar dari kerongkonganku cuma bisikan lirih yang bergetar karena gugup, “Emmm... terima kasih, Pak... Itu saja...” Suaraku layu tercekat. Tanganku dingin.

Nilai adalah tiket untuk mendaftar ke SMA terbaik di Bukittinggi. Tiga tahun aku ikuti perintah Amak belajar di *madrasah tsanawiyah*, sekarang waktunya aku menjadi seperti orang umumnya, masuk jalur nonagama—SMA. Aku bahkan sudah berjanji dengan Randai, kawan dekatku di madrasah, untuk sama-sama pergi mendaftar ke SMA. Alangkah bangganya kalau bisa bilang, saya anak SMA Bukittinggi.

Beberapa hari setelah euforia kelulusan kisut, Amak mengajakku duduk di langkan rumah.

“Tentang sekolah waang, Lif...”

Aku curiga, ini pasti tentang biaya pendaftaran masuk SMA. Amak dan Ayah mungkin sedang tidak punya uang.

“Amak mau bercerita dulu, coba dengarkan. Beberapa orang tua menyekolahkan anak ke sekolah agama karena tidak punya cukup uang. Ongkos masuk madrasah lebih murah ... Tapi lebih banyak lagi yang mengirim anak ke sekolah agama karena nilai anak-anak mereka tidak cukup untuk masuk SMP atau SMA...”

“Akibatnya, madrasah menjadi tempat murid warga kelas dua, sisa-sisa ... Coba *waang* bayangkan bagaimana kualitas para buya, ustaz, dan dai tamatan madrasah kita nanti. Bagaimana mereka akan bisa memimpin umat yang makin pandai dan kritis? Bagaimana nasib umat Islam nanti?”

Mata Amak menerawang sebentar.

“*Buyuang*, sejak *waang* masih di kandungan, Amak selalu punya cita-cita. Amak ingin anak laki-laki Amak menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan amar ma’ruf nahi munkar. Mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran,” kata Amak pelan-pelan.

“Jadi, Amak minta dengan sangat *waang* tidak masuk SMA. Bukan karena uang, tetapi supaya ada bibit unggul yang masuk *madrasah aliyah*.”

Aku mengejap-nejap terkejut. Leherku rasanya layu. SMA—dunia impian yang sudah aku bangun lama di kepalaku pelan-pelan gemeretak, dan runtuh jadi abu dalam sekejap mata.



Gambar 6.1 Negeri Lima Menara
Sumber: <https://kominfosandi.bulelengkab.go.id/>

Bagiku, tiga tahun di madrasah tsanawiyah rasanya sudah cukup untuk mempersiapkan dasar ilmu agama. Kini saatnya aku mendalami ilmu nonagama. Tidak madrasah lagi. Aku ingin kuliah di UI, ITB, dan terus ke Jerman seperti pak Habibie.

(Dikutip dari Fuadi, 2009: 5–8)

Teks 2

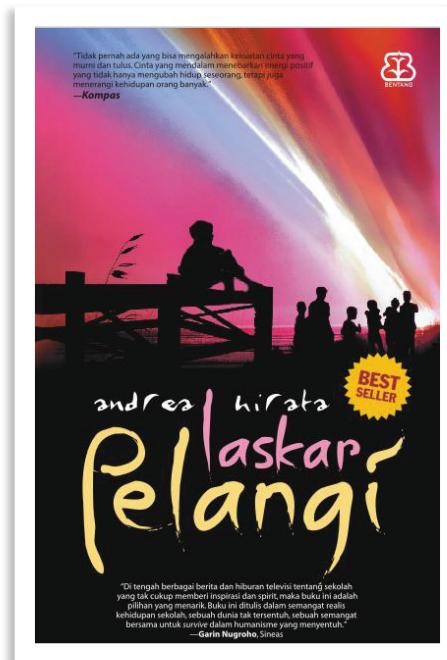
Kukira semua fakta itu lebih dari cukup bagiku untuk menyebut bulu tangkis sebagai potensi seperti yang dinyatakan dalam buku-buku pengembangan diri itu. Dan minat besar lainnya adalah menulis. Tapi memang tak banyak bukti yang mengonfirmasi potensiku di bidang ini, kecuali komentar A Kiong bahwa surat dan puisiku untuk A Ling sering membuatnya tertawa geli. Tak tahu apa artinya, bagus atau sebaliknya.

Maka aku mulai mengonsentrasikan diri untuk mengasah kemampuan kedua bidang ini. Seperti juga disarankan oleh buku-buku ilmiah itu maka aku membuat program yang jelas, terfokus, dan memantau dengan teliti kemajuanku. Buku itu juga menyarankan agar setiap individu membuat semacam rencana A dan rencana B.

Rencana A adalah mengerahkan segenap sumber daya untuk mengembangkan minat dan kemampuan pada kemampuan utama atau dalam bahasa bukunya *core competency*, dalam kasusku berarti bulu tangkis dan menulis.

[...]

Demikianlah, rencana A sesungguhnya adalah apa yang orang sebut sebagai kata ajaib mandraguna: cita-cita. Dan aku senang sekali memiliki cita-cita atau arah masa depan yang sangat jelas, yaitu: menjadi pemain bulu tangkis yang berprestasi dan menjadi penulis berbobot.



Gambar 6.2 Laskar Pelangi

Sumber: <http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/>

[...]

Semua ini gara-gara Lintang. Kalau tidak ada Lintang mungkin kami tak 'kan berani bercita-cita. Yang ada di kepala kami dan di kepala setiap anak kampung di Belitong adalah jika selesai sekolah lanjutan pertama atau menengah atas kami akan mendaftar menjadi tenaga langkong (calon karyawan rendahan di PN Timah) dan akan bekerja bertahun-tahun sebagai buruh tambang lalu pensiun sebagai kuli. Namun, Lintang memperlihatkan sebuah kemampuan luar biasa yang menyihir kepercayaan diri kami. Ia membuka wawasan kami untuk melihat kemungkinan menjadi orang lain meskipun kami dipenuhi keterbatasan. Lintang sendiri bercita-cita menjadi matematikawan. Jika ini tercapai ia akan menjadi orang Melayu pertama yang menjadi matematikawan, indah sekali.

Pribadi yang positif, menurut buku, tidak boleh hanya memiliki satu rencana, tapi harus memiliki rencana alternatif yang disebut dengan istilah yang sangat susah diucapkan, yaitu *contingency plan*! Rencana alternatif itu juga disebut rencana B. Rencana B tentu saja dibuat jika rencana A gagal. [...] Seorang pribadi yang efektif dan efisien harus sudah memiliki rencana A dan rencana B sebelum ia keluar dari pekerjaan rumahnya.

[...]

“Apakah Ananda sudah memiliki rencana A dan rencana B?” Itulah pertanyaan pertama Bu Mus kepada Mahar. [...]

Mahar menunduk. Ia pemuda yang tampan, pintar, berseni, tapi keras pendiriannya.

“Ibunda, masa depan milik Tuhan”

(Dikutip dengan penyesuaian dari Hirata, 2008: 341–344, 349)

Setelah membaca kedua teks di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Teks 1 dan teks 2 memiliki tema yang sama. Uraikan ide pokok pada teks 1 dan teks 2.
2. Dapatkah kalian menyimpulkan apa yang menjadi rencana A tokoh “aku” pada teks 1? Jelaskan jawaban kalian.
3. Siapa yang menjadi inspirasi tokoh pada teks 1 dan pada teks 2 dalam merencanakan masa depannya?
4. Siapa sosok yang menentukan rencana masa depan tokoh pada teks 1? Jelaskan jawaban kalian.
5. Apa yang dapat kalian simpulkan tentang cita-cita tokoh “aku” pada teks 1?

6. Jika kalian menjadi Alif (tokoh pada teks 1), apa yang akan kalian lakukan? Bagaimana cara kalian menyampaikan kepada orang tua bahwa kalian tidak sependapat dengan mereka?
7. Mahar (tokoh pada teks 2) berpendapat bahwa masa depan milik Tuhan. Apa argumentasi lain yang dapat digunakan dalam berdiskusi merencanakan masa depan? Jelaskan jawaban kalian.
8. Apakah kalian sudah punya rencana A dan B? Tuliskan rencana tersebut.
9. Kira-kira, apa yang akan menghalangi kalian dari rencana kalian dan apa yang akan kalian lakukan untuk mengatasinya?
10. Apa yang akan membantu kalian mencapai rencana tersebut?

B. Menyampaikan Argumentasi dalam Diskusi

Kegiatan 2:

Mendiskusikan Dua Pendapat yang Berbeda



Berdiskusi



Gambar 6.3 Berdiskusi dan Berargumentasi

Sumber: <https://pixy.org>

Pada kelas sebelumnya, kalian sudah mendapatkan materi tentang menyampaikan argumentasi dan sanggahan dalam diskusi. Berargumentasi adalah membuktikan atau menyampaikan alasan untuk meyakinkan pembaca atau lawan bicara.

Kini kalian diminta untuk melatihnya lagi. Diskusikan tema Menyusun Rencana dengan cara berikut.

1. Buatlah empat kelompok.
2. Dua kelompok mengulas argumen “Perlunya Rencana Alternatif”, sementara dua kelompok lagi menyanggahnya, dan berargumen “Harus Teguh pada Satu Rencana Saja”.
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas. Simaklah saat teman kalian berbicara.
4. Buatlah kesimpulan dari diskusi kalian tersebut. Masing-masing siswa dapat menggunakan tabel berikut ini sebagai panduan.

Tabel 6.1 Menyampaikan Argumen

	Argumen 1	Argumen 2
Kekurangan		
Kelebihan		
Kesimpulan		



argumen: **n** alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

argumentasi: **n** alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

berargumentasi: **v** memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat

Dalam membuat rencana, kalian akan mengalami perbedaan pendapat dengan orang lain. Kalian dapat memberikan argumentasi dengan cara yang baik.

C. Menggunakan Kalimat Pengandaian dalam Diskusi

Kegiatan 3:

Mengenali Ciri Kalimat Pengandaian



Kupas Teori

Kalimat Pengandaian

Rencana dapat dinyatakan dalam kalimat pengandaian. Di dalam kalimat pengandaian dinyatakan hal yang ingin dilakukan atau dicapai apabila keadaan atau persyaratan tertentu telah ada atau terjadi. Karena itu, kalimat pengandaian adalah juga kalimat majemuk yang ditandai dengan adanya penghubung atau konjungsi.

Konjungsi yang biasanya dipakai dalam kalimat pengandaian yang menunjukkan rencana atau keinginan adalah *jika, apabila, bila, kalau*.

Contoh:

Keinginan: Alif ingin masuk SMA terkemuka di Bukittinggi.

Persyaratan: Alif lulus SMP dengan nilai terbaik.

Kalimat pengandaian yang dapat digunakan adalah:

1. *Jika* lulus SMP dengan nilai terbaik, Alif akan masuk SMA terkemuka di Bukittinggi.
2. *Kalau* lulus SMP dengan nilai terbaik, Alif akan masuk SMA terkemuka di Bukittinggi.
3. *Apabila* lulus SMP dengan nilai terbaik, Alif akan masuk SMA terkemuka di Bukittinggi.
4. *Bila* lulus SMP dengan nilai terbaik, Alif akan masuk SMA terkemuka di Bukittinggi.

Namun, kalimat pengandaian juga digunakan untuk mengungkapkan keinginan yang berupa impian atau angan-angan saja, atau bahkan hal yang mustahil dicapai. Kalimat pengandaian jenis ini digunakan pula untuk menyampaikan hal yang sudah terjadi, yang akan berbeda kejadiannya apabila pelaku melakukan hal lain. Konjungsi yang biasanya dipakai untuk ini adalah *seandainya, andaikan, andai, seumpama*.

Contoh:

Seandainya uangku satu koper, aku akan traktir kalian semua. (Keadaan: uangku sedikit)

Andaikan uangku satu koper, aku akan traktir kalian semua. (Keadaan: uangku sedikit)

Andai uangku satu koper, aku akan traktir kalian semua. (Keadaan: uangku sedikit)

Seumpama uangku satu koper, aku akan traktir kalian semua. (Keadaan: uangku sedikit)

INTERMESO

Salah kaprah.

Dalam KBBI Daring disebutkan bahwa salah kaprah adalah kesalahan yang umum sekali sehingga orang tidak merasakan sebagai kesalahan.

Dalam kalimat pengandaian, salah kaprah yang terjadi dalam kalimat:

Jika hari ini hujan, **maka** kami tidak jadi piknik. (salah)

“**Jika**” dan “**maka**” adalah konjungsi atau kata hubung. Tugasnya adalah menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.

Karena ciri anak kalimat adalah didahului kata hubung, kalimat di atas jadi tidak punya induk alias tidak lengkap.

Bagaimana seharusnya?

Jika hari ini hujan, kami tidak jadi piknik. (betul)

Hari ini hujan maka kami tidak jadi piknik. (betul)

Kegiatan 4:

Menuliskan Argumentasi tentang Rencana Masa Depan



Menulis

Setelah membaca penjelasan tentang kalimat pengandaian, buatlah sebuah tulisan singkat, kira-kira 300 kata atau satu halaman buku tulis. Jangan lupa, gunakan kalimat-kalimat pengandaian.

Kalian boleh memilih salah satu tema ini.

1. Rencana kalian setelah lulus SMP
2. Cita-cita kalian

Pastikan dua hal di bawah ini menjadi landasan argumentasi kalian di dalam tulisan tersebut.

- a. Jelaskan rencana kalian dan alasan kalian memilih rencana itu.
- b. Uraikan Rencana B yang kalian punyai, seandainya Rencana A tidak tercapai.

Selamat menulis.

Apa rencana atau cita-cita kalian? Apa argumentasi yang mendukung pilihan kalian tersebut?

D. Menemukan Pesan Teks Argumentasi

Kegiatan 5:

Membaca dan Memahami Teks



Membaca

Bacalah tulisan Prof. Dr. Agus Budiyo ini dengan saksama. Tulisan ini dimuat dalam akun media sosial beliau dengan judul asli *Kolom: Profesor-Profesor yang Entrepreneurial: Pentingnya Mengerjakan PR*.



Kerjakan PR untuk Mengejar Cita-Cita

Apa hubungannya PR dan cita-cita? Kalian tentu bisa bayangkan jawabannya, dan mungkin sudah keburu bosan sebelum mendengarkannya. Hah, petuah lagi tentang PR dan tugas-tugas dari sekolah. Mungkin kalian akan berpikir begitu. Tenang saja, bukan persis seperti itu yang saya maksud.

Begini saja, saya mulai tulisan ini dengan pertanyaan yang sering saya terima: Bagaimana ceritanya bisa saya diterima dan belajar di MIT—sebuah universitas ternama di Amerika Serikat?

Pendidikan dasar dan menengah pertama saya jalani di daerah. Saya juga tidak pernah mempunyai pendidikan sekolah khusus. Tidak pernah ikut bimbingan tes *atau try out*, dan seumur-umur tidak ada guru privat yang dipanggil ke rumah. Itu semua memang tidak terjangkau untuk keadaan saya.

Singkat cerita, yang selalu saya lakukan adalah selalu mengerjakan PR saya. Dalam hal ini tidak hanya PR dari sekolah, tapi lebih penting lagi adalah segala persiapan untuk mencapai sebuah tujuan. Ini saya sebut PR.





Salah satu PR saya adalah belajar bahasa Inggris sebagai bekal saya mendapatkan beasiswa ke luar negeri.

Sesuai saran kakak saya, tiap hari saya meluangkan waktu satu jam untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Tiap hari, tanpa absen. Dan ini berlangsung selama 4,5 tahun saya kuliah di ITB. Bentuknya beragam agar tidak bosan. Bukankah membaca buku tentang *grammar* merupakan salah satu hal paling membosankan? Jadi, saya hanya sesekali membaca buku tersebut, untuk memeriksa saja. Selebihnya saya membaca majalah bahasa Inggris. Untuk kantong mahasiswa, terlalu mahal bila membeli baru. Dan memang tidak perlu. Jadi saya waktu itu sering berkunjung ke emperan di dekat Gedung Asia Afrika Bandung yang menjual majalah bekas: *Times*, *Newsweek*, *The Economist*, dll. Bila ada uang, saya juga sesekali menonton film. Saya berusaha memahami esensi cerita dan tidak melihat *subtitle* atau teks terjemahannya.

Dengan upaya kecil-kecil tapi konsisten ini kemampuan komunikasi saya beringsut naik. Suatu saat saya bersaing dengan mahasiswa lain untuk mendapatkan kesempatan Kerja Praktik (KP) ke luar negeri. Ketika mengerjakan tes, saya tidak menemui kesulitan. Ingat, saya sudah mengerjakan PR selama tiga tahun (lebih dari 1.000 jam).

Saya satu-satunya yang berani presentasi dalam bahasa Inggris. Para finalis (yang hampir semuanya mempunyai IPK sekitar 4 dari skala 4) tidak nyaman untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Saya pikir memang akan beda antara yang mengerjakan PR dengan yang tidak. Saya lolos seleksi dengan peringkat satu (meskipun IP saya paling rendah di antara finalis) dan diberi hak untuk bisa memilih negara tempat KP.

Pada tingkat 3 juga, dengan kemampuan bahasa Inggris yang membaik, saya memberanikan diri bereksperimen yaitu menulis laporan Kerja Praktik dan penelitian dalam bahasa Inggris. Ini tidak lazim, tetapi dosen pengajar mengizinkan, maka jadilah semua dokumen saya di ITB terekam dalam bahasa Inggris. Tingkat 3 adalah masa peralihan yang penting dalam era kuliah dan saya beruntung pada masa itu saya mempunyai mentor, wali kelas yang akhirnya menjadi pembimbing tugas akhir. Dari mereka saya belajar dan menimba banyak hal.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Budiono, 2020)



Setelah membaca teks di atas, diskusikan hal-hal berikut ini bersama seorang teman.

Apa yang dimaksud dengan PR oleh tokoh?

Menurut kalian, bagaimana sikap tokoh dalam menghadapi keterbatasan?

Apa yang dilakukan tokoh untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya?

Disebutkan bahwa hanya tokoh yang mampu melakukan presentasi dalam bahasa Inggris dengan baik. Menurut kalian, mengapa rekan-rekan tokoh tidak memiliki kemampuan yang sama?

Apa saja argumentasi tokoh yang kalian setuju dan ingin kalian praktikkan? Jelaskan jawaban kalian.

Kegiatan 6:

Mencari Informasi untuk Mendukung Argumentasi



Menulis

Sebutkan cita-cita kalian. Carilah informasi mengenai hal/kemampuan apa yang diperlukan untuk mencapainya. Untuk mendapatkan informasi, kalian dapat menggunakan semua cara yang sudah kalian pelajari selama di kelas sembilan. Kalian dapat menyimak video, mewawancarai orang yang memiliki profesi yang kalian cita-citakan, membaca buku, dan lain-lain.

Buatlah daftar “pekerjaan rumah” yang harus kalian lakukan, dan buat rencana cara kalian akan mengerjakannya.

Pastikan kalian menyampaikan argumentasi yang kuat terkait “pekerjaan rumah” yang harus kalian lakukan.

Tabel 6.2 Upaya Mengerjakan "PR" dan Argumentasinya

No.	Jenis PR	Argumentasi	Upaya untuk Mengerjakan PR

E. Memerinci Argumentasi dalam Infografik

Kegiatan 7a:

Memerinci Argumentasi dalam Infografik Bertema Remaja



Mengamati

Amati infografik ini.



Gambar 6.4 Menjadi Remaja Bahagia

Sumber: <https://web.facebook.com/BKKBNOfficial>

Untuk mengerjakan PR dan menggapai cita-cita dengan baik, ada beberapa hal yang harus kalian lakukan sebagai remaja.

Infografik “Menjadi Remaja Bahagia” dapat kalian perinci agar maknanya lebih jelas. Berikan argumentasi untuk setiap kiat. Salah satu kiat telah dijelaskan, tugas kalian mengerjakan sisanya.

Tabel 6.3 Menjadi Remaja Bahagia

Kiat	Perincian/Argumentasi
Miliki seorang sahabat.	Kita bisa berbagi suka, duka, dan semangat dengan sahabat. Dengan memiliki sahabat, kita memiliki teman seperjuangan.
Lapang menerima kritikan.	
Atasi emosi tak stabil dengan hal positif.	
Nikmati hidup.	
Jaga jalinan komunikasi dengan orang tua.	

Kegiatan 7b (Pilihan):

Presentasi dengan Aplikasi Pembuat Video

Tantangan

Jika kalian dapat mengakses internet dan memiliki perangkat yang memadai, lakukan tantangan ini.

Tuangkan pendapat kalian terkait “pekerjaan rumah” (Kegiatan 7) menjadi sebuah video. Karya kalian dapat berupa video pendek atau presentasi visual yang memuat gambar, foto, serta suara kalian yang sedang membacakan narasi.

Kalian dapat menggunakan aplikasi pembuat video daring (*online video editor*).

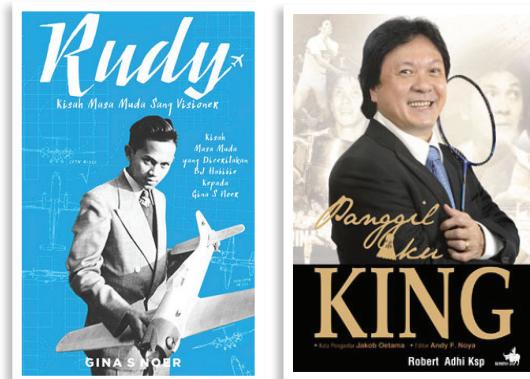
Sebarkan video tersebut di media sosial.



Jurnal Membaca

Bacalah buku tentang profesi atau kegiatan yang kalian minati atau tentang tokoh yang berhasil di bidangnya. Kalian bisa mendapatkannya di toko buku atau meminjamnya dari taman bacaan, perpustakaan sekolah, atau perpustakaan digital.

Berikut ini buku-buku yang bisa kalian baca.



Gambar 6.5 Buku-Buku tentang Tokoh Inspiratif Indonesia

Sumber: <https://www.goodreads.com/>

Jika buku tidak ditemukan, kalian dapat mengumpulkan 10 artikel di internet tentang profesi yang kalian minati untuk dijadikan bahan bacaan.

Jurnal Membaca

Judul Buku	:	_____	Penerbit	:	_____
Penulis	:	_____	Tahun Terbit	:	_____
Editor	:	_____	Jumlah Halaman	:	_____
Penata Letak	:	_____	Informasi Lain	:	_____

Tokoh: (jika ada atau berupa biografi) _____

Profesi/kegiatan yang ditekuni: _____

Hal yang mendorong tokoh (jika ada) menekuni profesi/kegiatan ini:

Kemampuan yang dibutuhkan untuk profesi/kegiatan ini:

Latihan/pendidikan yang perlu ditempuh: _____

Hal-hal yang mungkin menjadi hambatan: _____

F. Memanfaatkan Peta Pikiran dalam Menyampaikan Argumentasi

Kegiatan 8:

Memahami Proses Pembuatan Peta Pikiran



Kupas Teori

Peta Pikiran

Pernahkah kalian melihat gambar seperti di bawah ini?



Gambar 6.6 Peta Pikiran

Gambar tersebut dinamai peta pikiran. Peta pikiran adalah diagram yang digunakan untuk menyusun informasi secara visual. Peta pikiran biasanya menguraikan satu konsep yang ditempatkan di tengah diagram.

Metode pemetaan pikiran ini diyakini dapat memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Menguraikan pikiran dalam bentuk “peta” seperti ini sebenarnya sudah dikenal lama, tetapi Tony Buzan, seorang ahli pengembangan potensi manusia dari Inggris, yang menerapkan istilah “peta pikiran” pada tahun 1974. Tony Buzan mengeksplorasi daya pikir manusia dengan merekayasa model pengembangan potensi manusia yang disebutnya Pemetaan Pikiran.

Pemetaan Pikiran saat ini sudah dikenal luas di berbagai bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM). Penerapannya mencakup manajemen organisasi, penulisan, pembelajaran, pengembangan diri, dan lain-lain. 'Pemetaan pikiran' dibuat menggunakan tiga pensil/bolpoin berbeda warna (minimal) dan akar pemetaan pikiran harus memiliki tiga cabang (minimal) yang mengandung kata kunci singkat.

Prinsip Dasar

Pemetaan pikiran menggunakan teknik curah gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan melukiskannya secara kesatuan di sekitar Tema Utama ibarat pohon dengan akar, ranting, dan daun-daunnya. Tahap pertama setelah tema ditentukan dan kata kunci hasil curah gagasan dituliskan, dilukis, dan ditandai dengan warna atau simbol tertentu adalah menyusun ulang kata kunci tersebut. Proses curah gagasan diteruskan kembali secara bebas. Kata kunci yang digunakan disarankan hanya satu kata tunggal.

Tony Buzan mengusulkan menggunakan struktur dasar Pemetaan Pikiran sebagai berikut.

1. Mulai dari tengah dengan gambar Tema, gunakan minimal tiga warna.
2. Gunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi di seluruh Peta Pikiran yang dibuat.
3. Pilih kata kunci dan tulis dengan huruf besar atau kecil.
4. Tiap kata/gambar harus sendiri dan mempunyai garis sendiri.
5. Garis-garis itu saling dikaitkan, mulai dari tengah yaitu gambar Tema Utama. Garis bagian tengah tebal, organik, dan mengalir dari pusat keluar, menjulur seperti akar, atau pancaran cahaya.
6. Buat garis sama panjangnya dengan gambar/kata.

7. Gunakan warna-kode rahasia sendiri di peta pikiran yang dibuat.
8. Kembangkan gaya penuturan, penekanan tertentu, dan penampilan khas di Peta Pikiran yang dibuat. Jadi, peta pikiran setiap orang tidak harus sama, meskipun tema yang dibahas sama.
9. Biarkan peta pikiran itu jelas, menggunakan hierarki yang runtun, urutan yang jelas dengan jangkauan sampai ke cabang-cabang paling ujung.

Dengan cara yang lebih bebas, warna-warni, dan gambar, pemetaan pikiran menjadi berbeda dengan metode curah gagasan yang sudah dikenal luas. Hasilnya bisa mencengangkan karena dapat menemukan solusi inovatif untuk suatu Tema Utama yang menjadi fokus perhatian. Selain itu, pemetaan pikiran juga dapat mengidentifikasi masalah di bagian subtema yang disusun oleh kata kunci hasil curah gagasan.

(Dikutip dengan penyesuaian dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pemetaan_pikiran)

Kegiatan 9:

Membuat Peta Pikiran



Kreativitas

Uraikan cita-cita kalian berupa peta pikiran. Cita-cita kalian dapat berupa suatu profesi ataupun kegiatan yang kalian ingin tekuni.

Aspek-aspek yang perlu kalian uraikan dalam peta pikiran tersebut adalah

- a. argumentasi yang menjadi landasan pemilihan cita-cita;
- b. potensi atau kelebihan yang dapat dimanfaatkan;
- c. kelemahan atau kekurangan yang perlu diatasi;
- d. persyaratan atau kemampuan yang harus dipunyai; dan
- e. PR yang harus dikerjakan.

Kalian dapat menggunakan kertas dan alat tulis warna-warni maupun aplikasi peta pikiran yang bisa diunduh melalui ponsel maupun komputer.

Presentasikan peta pikiran kalian di depan kelas.

G. Menyimak dan Menemukan Pesan Lagu

Kegiatan 10:

Berargumentasi mengenai Lirik Lagu dan Mengaitkannya dengan Pengalaman Pribadi



Menyimak

Kalian bisa mendengarkan lagu atau menyimak video “Negeriku” melalui internet.

Jika akses internet tidak tersedia, guru akan membacakan liriknya untuk kalian.



Gambar 6.7 Indonesia

Sumber: <https://petabahasa.kemdikbud.go.id>

Salah satu kekayaan negeri kita adalah bahasa. Bahasa daerah (tidak termasuk dialek dan subdialek) di Indonesia yang telah diidentifikasi dan divalidasi sebanyak 718 bahasa dari 2.560 daerah pengamatan (<https://petabahasa.kemdikbud.go.id>).



Negeriku

(Chrisye / Rina RD / Yanti Noor)



Mentari pagi, sinari semua
Terangi bumi, hangatkan cinta
Satukan tekad, hasrat, bangkitkan jiwa
Jalan masih terbentang jauh
'Tuk menggapai segala harapan
Oh negeriku, negeri cintaku
Selalu ada dalam hatiku
Cinta negeriku



Kau bangkitkan semangat hidup selalu
Satukan raga, junjunglah cinta
Peneguh hati, penyatu jiwa
Capailah angan, dengan segenap rasa
Demi kedamaian dalam kasih abadi sepanjang masa
Oh negeriku, negeri cintaku
Selalu ada dalam hatiku
Cinta negeriku



Kau bangkitkan semangat hidup selalu
Capailah angan, dengan segenap rasa
Demi kedamaian dalam kasih abadi sepanjang masa
Oh negeriku, negeri cintaku
Selalu ada dalam hatiku

Cinta negeriku
Kau bangkitkan semangat hidup
Oh negeriku, negeri cintaku
Cinta negeriku
Kau bangkitkan semangat hidup selalu



Setelah menyimak lagu “Negeriku”, diskusikan pertanyaan berikut dalam kelompok 3–5 orang.

1. Apa pesan yang hendak disampaikan penulis lagu tersebut?
2. Menurut kalian, mengapa penulis mengulang-ulang kata atau kalimat tertentu dalam lagu?
3. Menurut kalian, apa maksud kalimat “jalan masih terbentang jauh”?
4. Dalam lagu disebutkan “Kau bangkitkan semangat hidup selalu”. Siapakah orang yang membangkitkan semangat hidup kalian?
5. Menurut kalian, PR apa yang harus dikerjakan seorang remaja untuk Indonesia?

Semoga lagu ini memberikan semangat bagi kalian untuk mencapai cita-cita.

Kegiatan 11:

Membuat Infografik Bertema Cara Mencapai Cita-Cita



Kreativitas

Sebagai penutup rangkaian pembelajaran kalian di kelas sembilan, infografik ini dihadiahkan untuk kalian.

MENCAPAI TUJUAN



Gambar 6.8 Upaya Mencapai Tujuan

Kalian juga dapat membuat kartu pemberi motivasi untuk menyemangati teman-teman kalian merencanakan masa depan.



Refleksi

Bab VI sudah berakhir. Artinya, kalian sudah menyelesaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas sembilan.

Selamat!

Semoga tema yang dibahas di dalam bab ini membantu kalian menyusun rencana masa depan. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang, ya.